

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari proses perancangan dapat disimpulkan bahwa tunarungu memiliki budaya dan cara komunikasi dan berbeda dengan non tunarungu. Bahasa isyarat adalah bahasa utama yang digunakan oleh tunarungu. Di Indonesia meskipun terdapat dua bahasa isyarat, yaitu SIBI dan BISINDO, namun BISINDO lah yang lebih sering digunakan dan dianggap dapat mewakili budaya tunarungu Indonesia. Selain bahasa, tunarungu juga memiliki tatacara dan etika tersendiri dalam berkomunikasi yang unik dan berbeda dengan orang dengar. Namun masih sedikit orang yang menguasai bahasa isyarat dan memahami budaya tunarungu dan secara tidak langsung membuat tunarungu menjadi kaum minoritas yang terkucilkan.

Perancangan buku ini dibuat untuk menjadi sarana yang dapat memperkenalkan bahasa isyarat dan budaya tunarungu kepada masyarakat luas. Buku ini menyajikan informasi mengenai bahasa isyarat, etika dan cara berkomunikasi dengan tunarungu serta budaya tunarungu di Indonesia. Materi dalam buku ini disampaikan dengan menggunakan gaya bahasa yang santai, tidak kaku dan diselingi oleh bahasa Inggris yang dekat dengan target *audience* yaitu dewasa muda. Buku ini juga memberikan ilustrasi kartun sederhana yang mudah dimengerti untuk menjelaskan situasi dan cara berkomunikasi dengan tunarungu serta gerakan-gerakan bahasa isyarat sehari-hari. Warna yang dipilih pada perancangan buku ini adalah warna-warna pastel yang lembut seperti biru muda, ungu dan jingga, dengan tujuan agar mata tidak mudah cepat lelah ketika membaca. Buku ini dicetak dengan format *potrait* pada kertas ukuran a5 agar nyaman dibawa dan dibaca serta menggunakan *hardcover* untuk melindungi isi buku agar awet dan memiliki umur panjang.

Dengan bertambahnya refrensi belajar bahasa isyarat dan budaya tunarungu maka bahasa isyarat tidak hanya dapat dipelajari oleh orang tunarungu itu saja, namun juga oleh keluarga, kerabat, serta masyarakat

umum. Hal ini akan memperbesar peluang terbangunnya lingkungan yang ramah dan suportif bagi tunarungu untuk berkomunikasi dan bersosialisasi.

## **B. Saran**

Perancang menyadari bahwa karya yang dirancangnya masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari karya yang sempurna. Maka dari itu perancang akan memberikan saran untuk perancang-perancang berikutnya, yang akan menggunakan tema serupa agar menjadi lebih baik.

*Pertama*, memperbanyak sumber pencarian data baik referensi buku maupun wawancara lapangan. Dilakukan observasi lapangan secara langsung agar dapat merasakan kondisi dan keadaan lingkungan budaya tuli yang sesungguhnya.

*Kedua*, pemilihan media dalam sebuah perancangan harus tepat. Dalam memperkenalkan bahasa isyarat melalui ilustrasi pada buku ini tidak menutup kemungkinan ada gerakan isyarat yang kurang jelas karena sifat ilustrasi yang statis. Maka dari itu diharapkan pada perancangan berikutnya dapat memilih pemilihan media yang lebih tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Cangara, Hafied. (2006) *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persad.
- Ichal, Muhammad Faisal. (2013) *Pengertian Belajar dan Pengertian Pembelajaran*, Jakarta: Modern English Press.
- Mijksenaar, Paul. (1999) *Open Here: The Art of Instructional Design*, New York: Joost Elffers Books.
- Rustan, Suryanto. (2008) *Layout Dasar & Penerapannya*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Salim, Peter. (2004) *Ensiklopedia Nasional Indonesia*. Bandung: Delta Pamungkas.
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. (2010) *Nirmana Elemen-Elemen Seni dan Desain*, Yogyakarta: Jalasutra.
- Wasita, Ahmad. (2012) *Seluk-Beluk Tunarungu & Tunawicara, serta strategi pembelajarannya*, Yogyakarta: Javalitera.
- Yeni, Salim. (2002) *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer edisike-tiga*.

### Jurnal

- Komunitas Akar Tuli Malang., *Buku panduan Gerakan untuk Disabilitas*, 2017
- Gilang Gumelar. *Bahasa Isyarat Indonesia sebagai Budaya Tuli melalui Pemakaian Anggota Gerakan untuk Kesejahteraan Tuna Rungu: Jurnal INFORMASI Kajian Ilmu Komunikasi Volume 48. Nomor 1. Juni 2018.*
- Robert J. Ruben. *Sign language: Its history and contribution to the understanding of the biological nature of language: Jurnal Acta Oto-Laryngologica 2005.*

### Tautan

- <https://hilmo22.wordpress.com/2008/09/09/my-destiny/>
- <https://kumparan.com/kumparannews/sebut-saja-kami-tuli>
- <https://lifehacker.com/how-to-communicate-with-deaf-people-when-you-dont-know-1819512491>
- <https://www.healthyhearing.com/report/52285-The-importance-of-deaf-culture>
- <https://www.literasi.net/2014/02/jenis-jenis-buku.html>
- <https://maddisondesigns.com/2009/03/the-5-basic-principles-of-design/>
- <https://www.niahidayati.net/menelusuri-sejarah-buku.html>

*<https://www.beritasatu.com/kesra/220623-gerkatin-sayangkan-masih-adanya-perlakuan-diskriminatif-terhadap-penyandang-tunarungu.htm>*

*<https://www.solider.id/baca/2475-sistem-isyarat-bahasa-indonesia-vs-bahasa-isyarat-indonesia>*